ARTIKEL

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN PENGUNGKIT DAN BIDANG MIRING PADA SISWA KELAS V SDN BUKUR 1 DAN 3 NGANJUK

Oleh:

RERE JUNIA FRANSISCA

13.1.01.10.0016

Dibimbing oleh :

1. **Dra.Dwi Ari Budiretnani,M.Pd**
2. **Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: RERE JUNIA FRANSISCA
NPM	: 13.1.01.10.0016
Telepun/HP	: 085736960279
Alamat Surel (Email)	: rarafransisca5@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Didukukung Media Visual Terhadap Kemampuan Menjelaskan Pengungkit Dan Bidang Miring Pada Siswa Kelas V SDN Bukur 3 Dan SDN Bukur 1 Nganjuk
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 21 Juli 2017
Dosen Pembibing I	Dosen Pembibing II	Penulis,
Dra.Dwi Ari Budiretnani,M.Pd. NIDN.0711086102	Drs. Bambang Soenarko,M.Pd. NIDN.0704025601	RERE JUNIA FRANSISCA NPM. 13.1.01.10.0016

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN PENGUNGKIT DAN BIDANG MIRING PADA SISWA KELAS V SDN BUKUR 1 DAN 3 NGANJUK

Rere Junia Fransisca
13.1.01.10.0016
FKIP - PGSD
Ran.fransisca@yahoo.com
Dwi Ari Budiretnani dan Bambang Soenarko
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil wawancara guru kelas V dan pengamatan pada masing- masing sekolah bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan belum memaksimalkan penggunaan media.Akibatnya sebagian besar siswa terlihat pasif dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring. Penelitian ini bertujuan untuk (1)Mengetahui pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* didukung media visual terhadap kemampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 3 Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2016-2017.(2)Mengetahui pengaruh penggunaan model konvensinal didukung media visual terhadap kemampuan menjelaskanmateri pengungkit dan bidang miringpada siswa kelas V SDN Bukur 1 Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2016-2017.(3)Mengetahui perbedaan pengaruh antara yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* didukung media visual dibandingkan dengan penggunaan model konvensional didukung media visual terhadap kemampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 1 dan 3 Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2016-2017.

Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-posttest Control Grup*dengan penelitian dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian ini sebanyak 59 siswa. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan prgram *SPSS 23 For Windows*.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui : (1) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap kemampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur1 Nganjuk tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai t hitung 5,057 > t tabel 2,052 dan Sig. *(2-tailed)* < 0,05, (2) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Two Stay Two Stray* didukung media visual terhadap kemampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 3 Nganjuk tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai t hitung 13,928 > t tabel 2,040 dan Sig. *(2-tailed)* < 0,05, (3) terdapat perbedaan antara penggunaan media visual dibandingkan dengan penggunaan model *Two Stay Two Stray* didukung media visual terhadap kemampuan memahami materi pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 1 dan 3 Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci : Two Stay Two Stray, Media Visual, Pengungkit dan Bidang Miring

I. LATAR BELAKANG

Menurut UUNo. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

MenurutSugiono (2010: 44)

> Pembelajaran berhasil apabila bisa membawa perubahan pesertadidik, yaitu adanya perubahan sebagian kecil atau sebagian besaratas tiga aspek pengetahuan, nilai dan sikap, serta ketrampilan (kognitif, afektif dan psikomotor).

Dengan demikian tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemam puan, watak serta potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab dan pembelajaran dikatan berhasil apabila siswa mengalami perubahan berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.Guru menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam dunia pen didikan guru adalah seorang pen didik, pem bimbing dan pelatih bagi siswa – siswi. Dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan berfikir kritis dalam mengeksploasi pengetahuan dan ke mampuannya.

Pengamatan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2017 di SDN Bukur 1 dan 3 Kecamatan Patianrowo kabupaten nganjuk,dengan cara mewawancarai guru kelas V dimasing–masing SD tersebut. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran IPA berlangsung siswa sulit untuk memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran dan siswa sulit untuk mengaitkan materi pada kehidupan sehari - hari, sehingga kemampuan siswa dalam menjelaskan pengungkit dan bidang miring masih rendah. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa yang kurang aktif akan tetap diam.

Pengamatan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2017 di SDN Bukur 1 dan 3 kecamatan patianrowo kabupaten nganjuk, dengan mengamati proses pembelajaran di kelas V di masing – masing Sekolah Dasar tersebut. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa pada saat pembelajar an berlangsung 50% siswa terlihat aktif dan 50% siswa yang lain terlihat bingung dan tidak memperhatikan. Pada saat pembelajaran guru kurang memaksimalkan dalam menggunakan me-

dia dan lebih mem perhatikan siswa yang terlihat aktif.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran IPA. Peneliti memilih alternatif yaitu model pembelajaran Two Stay Two Stray. Miftahul Huda (2014 : 207) mengatakan bahwa model Two Stay Two Stray merupakan sistem pembe lajaran yang dilakukan secara kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama dan berperan aktif dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai suatu prestasi, sehingga dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengem bangkan kemampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring. Selain itu, agar pembelajaran menjadi lebih menarik menggunakan media pembelajaran yang dapat memper mudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual. Menurut Fathurrohman (2007:67) me-dia visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan."

II. METODE

Pendekatan penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian. Pemilihan pendekatan penelitian sebaiknya sesuai dengan tujuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian. Pen dekatan penelitian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu *True Eksperimental Design*, yaitu *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diobservasi sebelum dilakukan perlakuan dengan memberikan sejumlah soal yang harus mereka pecahkan, kemudian diobservasi kem- bali setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah penggunaan medel Two Stay Two Stray didukung dengan media visual. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol, yang diberi perlakuan hanya dengan meng gunakan media visual. Pengujian sebab akibat ini dilakukan dengan membandingkan hasil perubahan dari pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Agar memudahkan

dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan desain rancang an penelitian sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampling jenuh sering dilakukan bila populasi relatif kecil. dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh siswa kelasV SDN Bukur 1 dan SDN Bukur 3 Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dengan jumlah keseluruhan 59 siswa sebagai sampel.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data pre-test dan post-test kelompok eksperimen digambar kan dalam grafik di bawah ini :

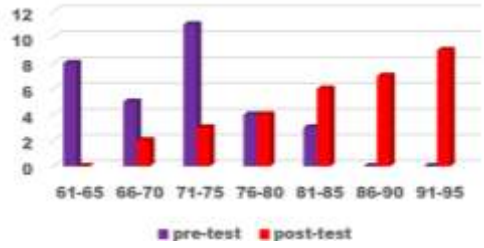

Berdasarkan grafik di atas menunjukan bahwa hasil pre-test frekuensi tertinggi berada pada rentang 71-75 yaitu sebanyak 11 siswa dengan presentase 35,5 % dan masih ada 41,9 % berada dibawah rentang skor tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring, sebelum perlakuan cenderung ma-sih rendah.

Selanjutnya hasil post-test frekuensi tertinggi berada pada rentang 91-95 yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 29,0% dan masih ada 41,9% berada dua rentang dibawah skor tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring, sesudah perlakuan (menggunakan model Two Stay Two Stray didukung media visual) mengalami peningkatan.

Selanjutnya untuk data pre-test dan post-test kelompok kontrol digambarkan dalam sebuah grafik di bawah ini :

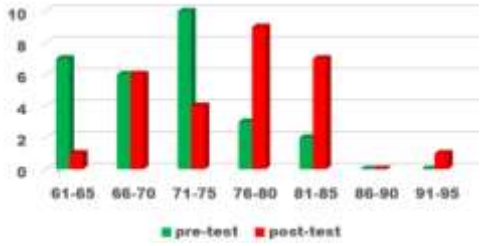

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukan bahwa hasil pre-test frekuensi tertinggi berada pada rentang 71-75 yaitu sebanyak

10 siswa dengan presen tase 35,7 % dan masih ada 46,4 % berada dibawah rentang skor tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring, sebelum perlakuan (pretes) cenderung masih rendah.

Selanjutnya hasil post-test frekuensi tertinggi berada pada rentang 76-80 yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 32,1% dan masih ada 28,6% berada di atas rentang skor tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa ke mampuan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring, sesudah perlakuan (menggunakan model konvensional didukung media visual) mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. **Ada pengaruh penggunaan model Two Stay Two Stray di dukung media visual terha dap kemampuan menjelas kan materi pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 3 Kecamatan Patianrowo Kabupa ten Nganjuk.**

Berdasarkan rangkuman uji Hipotesis, dapat diketahui dapat diketahui bahwa nilai t-hitung 13,928 sedangkan t-tabel 5% yaitu 2,042 dengan df 31 Sebagaimana telah ditetap kan pada bab III, dapat ditemu kan t hitung > t tabel 5% maka analisis hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar, sehingga hasil penelitian tersebut telah membukti kan bahwa penggunaan model Two Stay Two Stray didukung media visual berpengaruh terhadap kemampuan menjelas kan materi pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 3 Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. tahun ajaran 2016/2017.

2. **Ada pengaruh penggunaan model konvensional diduku ng media visual terhadap ke - mampuan menjelaskan ma - teri pengungkit dan bi dang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 1 Keca matan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.**

Berdasarkan rangkuman uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai thitung 5,057 sedangkan t-tabel 5% yaitu 2,052dengan df 28 (Sebagai mana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan t hitung > t tabel 5% maka analisis hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipo tesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar, sehing ga hasil pene litian tersebut telah mem buktikan bahwa penggunaan model konvensional didukung media visual berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan pengungkit dan bi dang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 1 Keca matan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. tahun ajaran 2016 /2017.

3. **Ada perbedaan pengaruh antara yang menggunakan model Two Stay Two Stray didukung me dia visual dibandingkan dengan penggunaan model konvensional didukung media visual terhadap ke mampuan menjelaskan ma teri pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 1 dan 3 Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2016 - 2017 , dengan keunggulan pada penggunaan model Two Stay Two Stray di dukung media visual.**

Berdasarkan rangkuman uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai t hitung 4,302 sedangkan t-tabel 5% yaitu 2,002 pada df 57. Sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan t hitung > t tabel 5% maka analisa hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dengan mem bandingkan nilai rata-rata antara penggunaan model kon vensional didukung media visual dibanding dengan model Two Stay Two Stray didukung media visual terhadap kemam puan menjelaskan materi pengungkit dan bidang miring . selanjutnya untuk menguji keunggulan dilakukan dengan

membandingkan nilai rata-rata antara penggunaan model *Two Stay Two Stray* didukung me dia visual dibanding pengguna an model konven sional didu kung media visual. Diketahui bahwa nilai rata- rata post test yang diperoleh pada kelompok eksperimen lebih besar dari nilai posttest kelompok kontrol yaitu 83,87 > 75,79

Dari pengujian yang te-lah dilakukan dengan memba ndingkan nilai rerata maka diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh antara yang menggunakan model Two Stay Two Stray didukung media visual dibandingkan de-ngan penggunaan model kon-vensional didukung media vi-sual terhadap kemampuan me-njelaskan materi pengungkit dan bidang miring pada siswa kelas V SDN Bukur 1 dan 3 Kecamatan Patianrowo Kabu-paten Nganjuk Tahun Ajaran 2016-2017 , dengan keungguu-lan pada penggunaan model Two Stay Two Stray didukung media visual.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: RinekaCipta.

Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Graliado Persada.

Djamarah,SyaifulBahri. Aswan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fathurrohman, Mohammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Ino vatif Alternatif Desain pembe- lajaran yang menyenangkan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz

Ghozali,Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multi variate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Grasindo

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajarandan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Iskandar.2013. Metodologi *Penelitian Pendidikandan Sosial*. Jakarta: Referensi

Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Pembelajaran Paikem*. Jakarta: Pertasi Pustaka.

Jihad,Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogya karta: Multi Pressindo

Kumape,Sitilin.2016.*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi.Jurnal*

Kreatif Tadulako, (Online), 4 (4):352-361, tersedia : http:// www.untad.ac.id, diunduh 13 juni2016

Majid, Abdul. 2013. *Stategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya.

Nurlatifah.2016.*Upaya Meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan media berbasis visual. Jurnal Pendidikan Teknologi Informas*i, (Online), 1 (1): 21-24,tersedia: http://www.umpalangkaraya.ac.id, diunduh 13 juni 2016

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. RinekaCipta

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi onalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Arif S, dkk. 2007.*Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Kediri :Universitas Nusantara PGRI

Shoimin, Aris. 2016. 68 *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyanto. 2010. Model-model Pembel ajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sumardi, Yosapht. 2009. *KonsepDasar IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Triyanto.2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Utsman, Fathor Rachman. 2013. *Panduan Statistika Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.

Zaini, Hisyam.Bermawy.Sekar. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Insan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Arti kata-Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online), tersedia : http://kbbi.web.id., diunduh 19 April 2017.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), tersedia : http://sippu.setkab.go.id., diunduh 22 Januari 2017.